

20  
21

PERKEMBANGAN HARGA KONSUMEN

BARANG DAN JASA KEBUTUHAN MASYARAKAT

# INFLASI KOTA WATAMPONE





20  
21

PERKEMBANGAN HARGA KONSUMEN

BARANG DAN JASA KEBUTUHAN MASYARAKAT

# INFLASI KOTA WATAMPONE

# **INFLASI KOTA WATAMPONE 2021**

**Katalog BPS** : 7102013.7311  
**No. Publikasi** : 73110.2237  
**Ukuran Buku** : 14,8 cm x 21,0 cm  
**Jumlah Halaman** : xii + 45 Halaman

**Naskah:**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

**Penyunting:**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

**Desain Kover oleh:**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

**Penerbit:**

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

**Sumber ilustrasi :**

Canva

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

## TIM PENYUSUN

**Penanggung jawab:**

Ir. H. Yunus

**Penyunting:**

Nuravia, S. Si.

**Penulis:**

Ryanda Inggita Sistha, S. ST.

**Pengolah data:**

Ryanda Inggita Sistha, S. ST.

<https://bonekab.bps.go.id>

*Halaman kosong*

# KATA PENGANTAR

Data dan informasi diperlukan dalam rangka mendukung proses perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil pembangunan agar dapat berjalan dengan baik. Data mengenai keadaan ekonomi dibutuhkan untuk memberikan gambaran pencapaian pembangunan dan juga dapat digunakan oleh para pengambil kebijakan untuk mengevaluasi program-program pembangunan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone berupaya untuk menyajikan data yang diharapkan dapat membantu para pengguna data baik pemerintah maupun swasta. Salah satu sajian data dalam bentuk publikasi ini adalah "Inflasi Kota Watampone 2021" yang memuat informasi tentang perkembangan harga konsumen barang dan jasa kebutuhan masyarakat Kota Watampone Tahun 2021.

Kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak tetap kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini dapat memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas. Kepada semua pihak yang membantu khususnya bagi responden yang bersedia memberikan data yang dibutuhkan kami ucapkan terimakasih.

Watampone, Desember 2022  
Kepala BPS Kabupaten Bone



Ir. H. Yunus  
NIP. 19650317 199301 1 001

<https://bonekab.bps.go.id>

*Halaman kosong*



# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar .....	xi
INFLASI .....	1
I. Latar Belakang .....	1
II. Tujuan .....	2
III. Konsep dan Definisi .....	2
IV. Metode Pengumpulan Data .....	5
V. Metodologi .....	7
VI. Pengumpulan Data .....	9
ULASAN .....	11
I. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Tahun 2021 .....	11
II. Perkembangan Inflasi/Deflasi Selama Tahun 2020 .....	14
III. Analisis Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan .....	41
Daftar Pustaka .....	45

<https://bonekab.bps.go.id>

*Halaman kosong*

# DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar dan Jadwal Pencacahan	9
Tabel 2. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone Menurut Kelompok Tahun 2021 (2018=100)	12
Tabel 3. Laju Inflasi Kota Watampone Januari 2021, Tahun Kalender 2021, dan IHK Januari 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	17
Tabel 4. Laju Inflasi Kota Watampone Februari 2021, Tahun Kalender 2021, dan IHK Februari 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	19
Tabel 5. Laju Inflasi Kota Watampone Maret 2021, Tahun Kalender 2021, dan IHK Maret 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	21
Tabel 6. Laju Inflasi Kota Watampone April 2021, Tahun Kalender 2021, dan IHK April 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	23
Tabel 7. Laju Inflasi Kota Watampone Mei 2021, Tahun Kalender 2021, dan IHK Mei 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	25
Tabel 8. Laju Inflasi Kota Watampone Juni 2021, Tahun Kalender 2021, dan IHK Juni 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	27
Tabel 9. Laju Inflasi Kota Watampone Juli 2021, Tahun Kalender 2021, dan IHK Juli 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	29

# DAFTAR TABEL

Tabel 10. Laju Inflasi Kota Watampone Agustus 2021, Tahun Kalender 2021, dan IHK Agustus 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	31
Tabel 11. Laju Inflasi Kota Watampone September 2021, Tahun Kalender 2021, dan IHK September 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	33
Tabel 12. Laju Inflasi Kota Watampone Oktober 2021, Tahun Kalender 2021, dan IHK Oktober 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	35
Tabel 13. Laju Inflasi Kota Watampone November 2021, Tahun Kalender 2021, dan IHK November 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	37
Tabel 14. Laju Inflasi Kota Watampone Desember 2021, Tahun Kalender 2021, dan IHK Desember 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)	39

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perbandingan Kelompok Komoditas Tahun Dasar 2012 dan 2018	6
Gambar 2. Perkembangan Inflasi/Deflasi di Kota Watampone Tahun 2021	15
Gambar 3. Perbandingan Inflasi/Deflasi Kota Watampone, Bulukumba, Makassar, Parepare, dan Palopo Tahun 2021	16
Gambar 4. Inflasi Kota Watampone Tahun 2015-2021	42
Gambar 5. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Bone Tahun 2015-2021	43
Gambar 6. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Tahun 2015-2021	44

<https://bonekab.bps.go.id>

*Halaman kosong*

# PENDAHULUAN

## I. LATAR BELAKANG

Salah satu indikator yang dapat memberikan informasi mengenai tingkat perkembangan harga berbagai komoditi pada suatu wilayah tertentu adalah statistik harga. Selain itu, statistik harga juga berperan sebagai tolak ukur dalam perhitungan tingkat inflasi atau deflasi dalam suatu periode tertentu.

Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Tingkat inflasi dipengaruhi oleh perubahan pola konsumsi maupun biaya hidup yang ada di masyarakat. Perubahan tersebut disebabkan beberapa faktor, seperti: perubahan pendapatan masyarakat, perubahan pola penawaran dan permintaan barang/jasa, serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kenaikan barang/jasa mempunyai kaitan yang erat sekali dengan kemampuan daya beli dari uang yang dimiliki masyarakat, terutama mereka yang berpenghasilan tetap. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi inflasi maka

semakin rendah nilai uang dan semakin rendah daya belinya.

Inflasi merupakan fenomena umum yang terjadi pada hampir seluruh daerah baik pada tingkat perekonomian nasional maupun regional. Pada tingkat yang relatif rendah, inflasi tidak menimbulkan persoalan serius bagi perekonomian. Inflasi diperlukan sebagai insentif untuk merangsang peningkatan produksi barang dan jasa. Namun sebaliknya, pergerakan inflasi yang tinggi akan mengganggu kelancaran fungsi ekonomi pasar. Maka dari itu, perubahan laju inflasi harus dikendalikan agar selalu berada pada tingkat interval yang relatif rendah dan stabil.

## II. TUJUAN

Secara umum angka inflasi yang menggambarkan kecenderungan tentang perkembangan harga dan perubahan nilai yang dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi makro atau mikro, baik fiskal maupun moneter. Pada tingkat mikro, rumah tangga/masyarakat misalnya, dapat memanfaatkan angka inflasi untuk dasar penyesuaian pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap. Pada tingkat korporat angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Dalam lingkup yang lebih luas (makro) angka inflasi menggambarkan kondisi/stabilitas moneter dan perekonomian.

Pentingnya ketersediaan angka inflasi ini bagi pembangunan ekonomi maka disusunlah Publikasi Inflasi Kota Watampone 2021. Adapun tujuan dari penyusunan publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang perkembangan IHK dan inflasi di Kota Watampone pada tahun 2021, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah, pihak swasta, maupun pemegang otoritas moneter (Bank Indonesia).

## III. KONSEP DAN DEFINISI

**“Pengertian inflasi dalam arti sempit adalah kenaikan harga barang/jasa kebutuhan masyarakat secara rata-rata”.** Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa



secara umum, yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara. Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan terjadinya kenaikan harga rata-rata barang/jasa kebutuhan konsumen yang cukup tinggi, yang berarti kemampuan (daya beli) uang untuk memperoleh barang/jasa menurun, atau dengan kata lain bahwa nilai riil mata uang menurun. Dalam kondisi seperti ini disamping turunnya daya beli masyarakat penerima upah tetap dan buruh kecil, juga berdampak negatif terhadap prospek penanam modal/investor.

Penghitungan inflasi diawali dari penghitungan perubahan harga berbagai barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas IHK suatu wilayah/negara tertentu. Dari hasil penghitungan perubahan tersebut akan menghasilkan indeks harga konsumen, yang selanjutnya dibandingkan dengan indeks harga konsumen periode sebelumnya dan memperoleh laju inflasi. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kenaikan atau penurunan harga barang/jasa mempunyai kaitan yang erat sekali dengan kemampuan daya beli dari uang yang dimiliki masyarakat, terutama mereka yang berpenghasilan tetap. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Semakin tinggi inflasi maka semakin rendah nilai uang dan semakin rendah daya belinya.

Guna memperoleh keseragaman atas data yang dikumpulkan, baik antar daerah maupun antar waktu, maka petugas lapangan sebelum mengadakan pencacahan dibekali beberapa konsep defenisi yang harus dipegang teguh.

Berikut ini diuraikan beberapa konsep defenisi yang berhubungan dengan pengumpulan data harga konsumen sebagai dasar penghitungan Laju Inflasi:

a. Pasar

Pasar adalah suatu tempat biasanya terjadi transaksi antara penjual dan pembeli, atau tempat yang lazim terdapat permintaan dan penawaran atau pemberian jasa, baik secara eceran maupun dalam jumlah besar atau grosir. Pasar yang diobservasi haruslah pasar yang cukup mewakili seluruh pasar-pasar di kota yang bersangkutan.

Kategori pasar yang dianggap mewakili antara lain:

- ✓ Paling besar di kota tersebut.
- ✓ Beraneka ragam barang yang dipasarkan
- ✓ Banyak pedagang pengecer yang berjualan dan kebanyakan masyarakat berbelanja di sana, khususnya yang berpendapatan menengah kebawah.
- ✓ Kelangsungan pencacahan data harga pada pasar tersebut harus terjamin.

b. Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer adalah orang atau pihak yang menyerahkan barang/jasa kepada pembeli atau pihak yang menggunakan jasanya atas dasar harga yang telah disetujui bersama antara kedua belah pihak. Pedagang ini melayani para pembeli yang langsung mengkonsumsi barang yang diperolehnya dan bukan untuk diperdagangkan lagi.

Pemilihan para pedagang tersebut mengikuti beberapa petunjuk sbb:

- ✓ Pedagang tersebut merupakan pedagang eceran
- ✓ Pedagang tersebut mempunyai persediaan yang cukup sehingga memungkinkan terjaminnya kelangsungan pencacahan pada waktu yang akan datang.
- ✓ Harga yang ditetapkan pedagang tersebut dianggap dapat mempengaruhi harga-harga pada pedagang lain

disekitarnya.

- ✓ Pedagang tersebut banyak dikunjungi oleh pembeli atau konsumen.

c. Harga Eceran

Harga eceran adalah harga transaksi secara tunai antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen langsung) dengan satuan eceran.

d. Satuan

Satuan adalah satuan barang yang lazim untuk pembelian secara eceran. Satuan masing-masing barang haruslah jelas dan tegas. Contoh: Kilogram, Lembar, Helai, Buah dan lain sebagainya.

e. Petugas

Petugas pencacah harga adalah Staf BPS Kabupaten/ Kota setempat atau Koordinator Statistik Kecamatan yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan terlebih dahulu.

#### IV. METODE PENGUMPULAN DATA

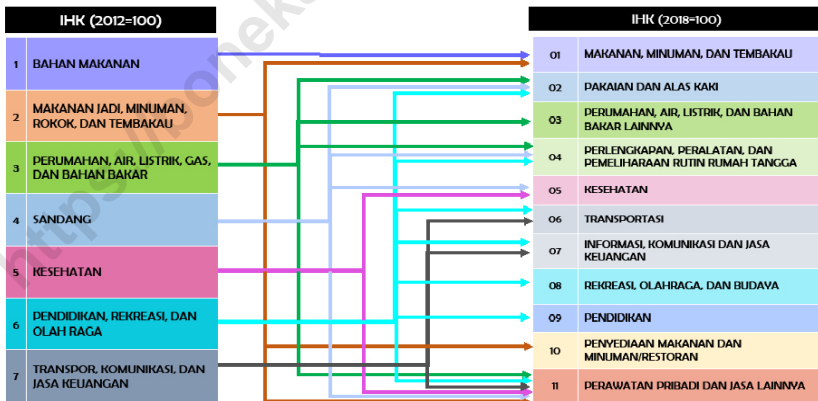
Untuk dapat menyajikan angka series indeks harga konsumen secara berkesinambungan, maka pencacahan harga dari setiap komoditas dilakukan pada lokasi pasar-pasar terpilih dengan frekuensi mingguan, dua mingguan dan bulanan.

Bahan dasar penyusunan inflasi adalah hasil Survei Biaya Hidup (SBH). Dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, maka mulai Januari 2020, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2018=100. Beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK (2018=100) dibandingkan (IHK 2012=100), khususnya dari sisi cakupan, klasifikasi pengelompokan komoditas, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh BPS selama tahun 2018, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK.

SBH 2018 dilaksanakan di 90 kota, yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 56 kabupaten/ kota. Dari 90 kota tersebut, 82 kota merupakan cakupan kota SBH 2012 dan 8 kota merupakan kota baru. Survei ini dilaksanakan di daerah perkotaan dengan total sampel sebanyak 141.600 rumah tangga.

Selain perubahan cakupan, IHK (2018=100) juga mengalami perubahan dari sisi pengelompokan komoditas. Pengelompokan komoditas didasarkan pada Classification of Individual Consumption According to Purpose (COICOP) 2018, dari sebelumnya menggunakan COICOP 1999. Secara nasional pengelompokan komoditas terdiri dari 11 kelompok dan 43 subkelompok. Konkordansi pengelompokan IHK (2012=100) yang sebanyak 7 kelompok, berubah menjadi 11 kelompok pada IHK (2018=100) dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 1. Perbandingan Kelompok Komoditas Tahun Dasar 2012 dan 2018**



Paket komoditas hasil SBH 2018 berjumlah 835 komoditas. Paket komoditas terbanyak ada di Jakarta sebanyak 473 barang dan jasa, dan kota dengan jumlah paket komoditas paling sedikit sebanyak 248 komoditas adalah Sintang yang merupakan kota baru. Jumlah paket komoditas komponen inti (core inflation)

sebanyak 711 komoditas, komponen harga yang diatur pemerintah (administered prices) sebanyak 23 komoditas, dan komponen harga yang bergejolak (volatile foods) sebanyak 101 komoditas.

Perubahan metodologi IHK (2018= 100) dalam pemutakhiran Diagram Timbang dan penghitungan Indeks Harga Konsumen mengacu pada manual standar internasional, yaitu Consumer Price Index Manual: Theory and Practice (2004), Practical Guide to Producing Consumer Price Indices (2009), Classification of Individual Consumption According to Purpose/ COICOP (2018, Pre-edited), Consumer Price Index Manual: Concepts and Methods, (2019, Pre-edited).

## V. METODOLOGI

Rancangan sampling yang digunakan dalam penghitungan IHK mulai dari pemilihan kota, pasar, responden, komoditi dan kualitas, umumnya dilakukan secara purposif. Namun, hasil dari penggunaan metode tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Berbagai rumus dapat dipakai untuk menghitung angka indeks, tetapi BPS dalam mengolah IHK menggunakan rumus Laspeyres yang dimodifikasi. Hal ini untuk memudahkan dalam penghitungan. Secara umum menghitung IHK menggunakan rumus Laspeyres yang dimodifikasi seperti di bawah ini:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} Q_{0i}} \times 100$$

dimana:

- $I_n$  = Indeks periode ke-n
- $P_{ni}$  = Harga jenis barang i, periode ke-n
- $P_{(n-1)i}$  = Harga jenis barang i, periode ke-(n-1)
- $P_{(n-1)i} Q_{0i}$  = Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun (n-1)
- $P_{0i} Q_{0i}$  = Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun dasar
- k = Jumlah jenis barang paket komoditas

## Menghitung Persentase (%) Perubahan IHK

Persentase (%) perubahan IHK atau yang lebih dikenal dengan inflasi atau deflasi, dapat dihitung dengan membandingkan IHK periode ke-n dengan IHK periode sebelumnya.

- Persentase (%) perubahan IHK per bulan dihitung dengan rumus:

$$\frac{I_n - I_{(n-1)}}{I_{(n-1)}} \times 100$$

dimana:

$I_n$  = IHK bulan ke-n

$I_{n-1}$  = IHK bulan ke-(n-1)

- Persentase (%) perubahan IHK menurut tahun kalender ke-n dihitung berdasarkan metode point to point dengan dasar IHK bulan Desember tahun ke (n-1).

Rumus:

$$\frac{\text{IHK bulan n tahun}(A) - \text{IHK bulan n tahun}(A-1)}{\text{IHK bulan n tahun}(A-1)} \times 100$$

## Menghitung Sumbangan/Andil Inflasi/Deflasi

Besarnya nilai perubahan indeks (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap bulan, sesungguhnya merupakan gabungan sumbangan atau andil dari jenis barang/jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap komoditi yang mengalami fluktuasi harga tersebut dapat diketahui besarnya sumbangan/andil terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi di suatu kota atau secara nasional.

Rumus umum untuk menghitung besarnya andil inflasi adalah:

$$A_{ni} = \frac{[\%NK]_{(n-1)} \times \square RH_{ni}}{100}$$

dimana:

$A_{ni}$  = Sumbangan/andil inflasi/deflasi jenis barang i, periode-n

$[\%NK]_{(n-1)}$  = % NK jenis barang i terhadap total, periode ke n-1

$\square RH_{ni}$  = IHK bulan ke-(n-1)

## VI. PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data harga konsumen untuk setiap komoditas telah disesuaikan menurut fluktuasi harga yang sering terjadi dan komoditas tersebut telah dikelompokkan ke dalam beberapa daftar isian dan waktunya telah ditetapkan dalam mingguan, 2 (dua) mingguan dan bulanan, kecuali untuk kota Jakarta, waktu pengumpulan datanya ada perlakuan khusus.

**Tabel 1. DAFTAR DAN JADWAL PENCACAHAN**

Jenis Daftar	Frekuensi Pencacahan	Hari Pencacahan	Lama
<b>HK-1.1</b>	Mingguan	Senin	2 hari
<b>HK-1.2</b>	2 minggguan	Rabu dan Kamis dalam Minggu I&III	2 hari
<b>HK-2.1</b>	Bulanan	Mulai hari Selasa yang terdekat dengan tanggal 15, sampai dengan hari kamis	3 hari
<b>HK-2.2</b>	Bulanan	Awal bulan, tanggal 5 s.d. 15	11 hari
<b>HK-3</b>	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
<b>HK-4</b>	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
<b>HK-5</b>	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
<b>HK-6A,B,C</b>	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari

<https://bonekab.bps.go.id>

*Halaman kosong*



# ULASAN

## **I. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Tahun 2021**

IHK merupakan indeks yang menggambarkan perkembangan harga suatu barang tertentu yang berlaku pada periode tertentu dibandingkan dengan harga barang tersebut pada tahun dasar. Tahun dasar yang digunakan dalam IHK biasanya didapatkan pada saat kegiatan Survei Biaya Hidup (SBH). BPS terakhir kali melakukan SBH, yaitu pada tahun 2018. Oleh karena itu, tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan IHK ini adalah tahun 2018.

Data Indeks Harga Konsumen (IHK) disajikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, yaitu: Makanan, Minuman, dan Tembakau; Pakaian dan Alas Kaki; Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga; Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah; Kesehatan; Transportasi; Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan; Rekreasi, Olahraga, dan Budaya; Pendidikan; Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran; dan Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya. Berikut akan disajikan data IHK dan perubahannya selama bulan Januari hingga Desember 2021.

**Tabel 2. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone  
Menurut Kelompok Tahun 2021 (2018 = 100)**

Bulan	Kelompok/Sub-Kelompok					
	UMUM	Makanan, Minuman, dan Tem- bakau	Pakaian dan Alas Kaki	Peruma- han, Air, Listrik, dan Bah- an Bakar Rumah Tangga	Perleng- kapan, Peralatan, dan Peme- liharaan Rumah Tangga	Kese- hatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	104,40	103,75	104,64	103,13	107,59	102,72
Februari	104,95	104,59	104,64	104,50	107,72	102,72
Maret	104,85	104,38	104,64	104,52	107,78	102,72
April	105,68	106,28	104,64	105,37	107,87	102,72
Mei	106,05	106,88	104,82	104,83	108,84	102,72
Juni	106,15	107,06	104,82	105,33	108,85	102,72
Juli	106,02	106,66	104,84	105,33	108,69	102,72
Agustus	105,73	105,98	104,85	105,16	108,58	102,72
September	105,66	105,67	104,79	105,16	108,62	102,72
Oktober	105,45	104,68	104,79	105,46	108,77	102,76
November	105,54	104,86	104,82	105,55	108,84	102,76
Desember	106,68	107,61	104,84	105,78	109,05	102,90

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

**Tabel 2. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone Menurut Kelompok Tahun 2021 (2018 = 100) (Lanjutan)**

Bulan	Kelompok/Sub-Kelompok					
	Trans- portasi	Infor- masi, Komu- nikasi, dan Jasa Keuan- gan	Rekreasi, Olahra- ga, dan Budaya	Pendi- dikan	Penyedia Makanan dan Mi- numan/ Restoran	Per- awatan Pribadi dan Jasa Lainnya
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	103,95	97,22	113,72	115,45	102,94	110,45
Februari	104,65	97,23	113,72	115,45	102,94	110,37
Maret	104,65	97,23	113,72	115,45	102,94	109,97
April	104,74	97,23	113,72	115,45	102,94	110,42
Mei	104,99	97,23	113,72	115,45	103,14	111,63
Juni	104,47	97,23	113,72	115,45	103,30	112,23
Juli	104,74	97,16	113,72	115,45	103,30	112,16
Agustus	104,75	97,16	113,72	115,45	103,30	111,77
September	105,12	97,16	113,72	115,45	103,30	111,72
Oktober	105,38	97,16	115,02	115,45	103,80	112,04
November	105,38	97,16	115,02	115,45	103,80	112,13
Desember	105,38	96,81	115,02	115,45	105,87	112,12

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone secara umum menunjukkan tren yang cenderung meningkat selama kurun waktu Januari-Desember 2021. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa IHK tertinggi terjadi pada bulan Desember 2021. Secara umum, pada bulan Desember 2021 tingkat harga di Kota Watampone mengalami peningkatan sebesar 6,68 persen dibandingkan dengan tahun 2018.

Dari Tabel 1 dapat terlihat bahwa kelompok makanan, minuman, dan tembakau merupakan kelompok yang fluktuasi harganya cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lain, atau sering disebut sebagai *volatile goods*. Kelompok ini mengalami kenaikan indeks harga tertinggi dari tahun dasar 2018 dibandingkan dengan kelompok barang dan jasa lain. Kenaikan indeks tertinggi terjadi dari bulan November ke bulan Desember 2021 yaitu dari 104,86 persen menjadi 107,61 persen. Hal ini disebabkan karena pengaruh adanya Hari Natal dan Tahun Baru 2022.

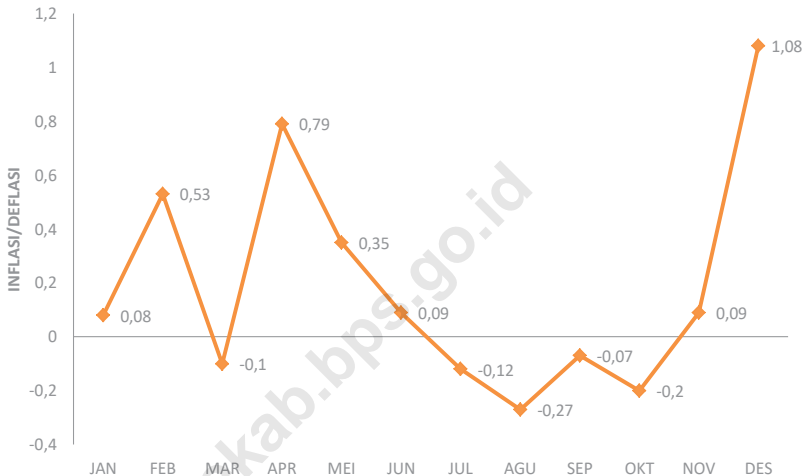
Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan merupakan kelompok yang memiliki perubahan indeks harga lebih rendah dibandingkan dengan kelompok barang dan jasa lain. Tercatat selama tahun 2021 indeks tertingginya hanya sebesar 97,23 persen.

## **II. Perkembangan Inflasi/Deflasi Selama Tahun 2021**

Inflasi merupakan fenomena kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi ini berkaitan dengan mekanisme pasar yang salah satunya disebabkan oleh konsumsi masyarakat yang meningkat. Inflasi merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat perubahan tingkat harga. Angka inflasi didapatkan dari penghitungan perubahan IHK. Apabila terjadi kenaikan IHK maka disebut inflasi, sementara apabila terjadi penurunan IHK maka disebut dengan deflasi.

Perkembangan Inflasi Kota Watampone selama tahun 2021 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 2. Perkembangan Inflasi/Deflasi di Kota Watampone Tahun 2021**



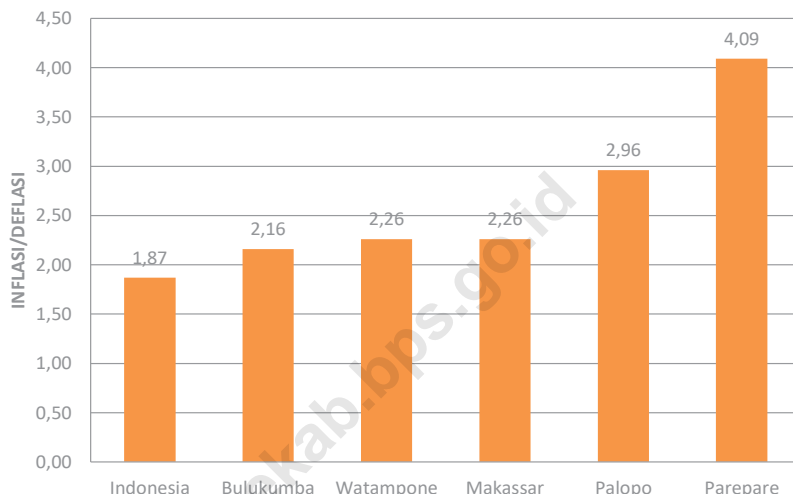
Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Pada gambar di atas dapat dilihat perkembangan harga barang dan jasa di Kota Watampone selama tahun 2021 mengalami fluktuasi. Kenaikan harga atau Inflasi terjadi pada bulan Januari, Februari, April, Mei, Juni, November, dan Desember. Sedangkan pada bulan Maret, Juli, Agustus, September, dan Oktober Kota Watampone mengalami penurunan harga atau deflasi.

Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember 2021, yaitu sebesar 1,08 persen. Hal ini disebabkan pengaruh Hari Natal dan Tahun Baru 2022. Pada bulan tersebut permintaan barang dan jasa cenderung mengalami peningkatan. Sedangkan penurunan harga atau deflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2021, yaitu

sebesar 0,27 persen. Hal ini sejalan dengan kondisi nasional yang juga mengalami inflasi sebesar 0,21 persen.

**Gambar 3. Perbandingan Inflasi/Deflasi Kota Watampone, Bulukumba, Makassar, Parepare dan Palopo Tahun 2021**



Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2021 Kota Watampone mengalami laju inflasi kedua terendah dibandingkan 4 kabupaten/kota IHK lainnya di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu sebesar 2,26 persen. Laju inflasi kabupaten/kota IHK lainnya di Provinsi Sulawesi Selatan secara berurutan sebesar 2,16 persen untuk Kota Bulukumba, Kota Makassar sebesar 2,26 persen, Kota Palopo sebesar 2,96 persen, dan Kota Parepare sebesar 4,09 persen. Sedangkan laju inflasi nasional sebesar 1,87 persen. Laju inflasi untuk Kota Watampone sepanjang tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan laju inflasi nasional.

**Tabel 3. Laju Inflasi Kota Watampone Januari 2021, Tahun Kalender 2021 dan IHK Januari 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)**

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Januari 2021	% Pe- rubahan thd De- seMBER 2020*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK Januari 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Umum (Headline)</b>	<b>104,40</b>	<b>0,08</b>	<b>0,08</b>	<b>1,52</b>	<b>102,84</b>
Makanan, Minuman, dan Tembakau	103,75	0,09	0,09	1,48	102,24
Pakaian dan Alas Kaki	104,64	0,00	0,00	1,84	102,75
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	103,13	0,20	0,20	1,02	102,09
Perlengkapan, Per- alatan, dan Pemeli- haraan Rutin Rumah Tangga	107,59	0,06	0,06	1,62	105,88
Kesehatan	102,72	0,00	0,00	0,73	101,98
Transportasi	103,95	0,06	0,06	1,47	102,44
Informasi, Komunika- si, dan Jasa Keuangan	97,22	0,03	0,03	-1,07	98,27
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	113,72	0,00	0,00	1,32	112,24
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/Resto- ran	102,94	0,00	0,00	0,96	101,96
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	110,45	0,09	0,09	5,08	105,11

\*) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2021 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2021 terhadap IHK bulan Desember 2020

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2021 terhadap IHK bulan Januari 2020

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Pada Tabel 3 dapat dilihat perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Januari 2021 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan Januari 2021 terjadi inflasi sebesar 0,08 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,32 pada bulan Desember 2020 menjadi 104,40 pada bulan Januari 2021. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Januari 2021), yaitu 0,08 persen. Sedangkan laju Inflasi "year on year" (Januari 2021 terhadap Januari 2020) yaitu 1,52 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi terutama disebabkan oleh kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada dua kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan Bahan bakar rumah tangga sebesar 0,20 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok transportasi sebesar 0,06 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,09 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Januari 2021, antara lain: cabai rawit, ketimun, seng, wortel, daging ayam ras, ban luar motor, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ ikan gemboli/ikan aso-aso, jagung manis, kangkung, labu siam/jipang, televisi berwarna, kulkas/lemari es, keramik, besi beton, ban dalam motor, kol putih/kubis, cat tembok, kentang, tepung terigu, emas perhiasan, rokok kretek filter, minyak goreng, kacang panjang dan terong.

Pada bulan Januari semua kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami inflasi, yaitu dari yang terendah ke yang tertinggi: Kota Bulukumba (0,07 persen); Kota Watampone (0,08 persen), Palopo (0,26 persen), Parepare (0,27 persen), dan Makassar (0,31 persen).



**Tabel 4. Laju Inflasi Kota Watampone Februari 2021,  
Tahun Kalender 2021 dan IHK Februari 2021 menurut  
Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)**

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Feb- ruari 2021	%peru- bahan thd Januari 2021*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK Feb- ruari 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Umum (Headline)</b>	<b>104,95</b>	<b>0,53</b>	<b>0,60</b>	<b>1,81</b>	<b>103,08</b>
Makanan, Minuman, dan Tembakau	104,59	0,81	0,90	1,72	102,82
Pakaian dan Alas Kaki	104,64	0,00	0,00	1,84	102,75
Perumahan, Air, Listr- ik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	104,50	1,33	1,54	2,36	102,09
Perlengkapan, Per- alatan, dan Pemeli- haraan Rutin Rumah Tangga	107,72	0,12	0,18	1,77	105,85
Kesehatan	102,72	0,00	0,00	0,73	101,98
Transportasi	104,65	0,67	0,73	2,17	102,43
Informasi, Komunika- si, dan Jasa Keuangan	97,23	0,01	0,04	-1,06	98,27
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	113,72	0,00	0,00	1,32	112,24
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/Resto- ran	102,94	0,00	0,00	0,71	102,21
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	110,37	-0,07	0,02	4,78	105,34

\*) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2021 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2021 terhadap IHK bulan Desember 2020

\*\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2021 terhadap IHK bulan Februari 2020

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Februari 2021 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada bulan Februari 2021 terjadi inflasi sebesar 0,53 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,40 pada bulan Januari 2021 menjadi 104,95 pada bulan Februari 2021. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Februari 2021), yaitu 0,60 persen. Begitu pula dengan inflasi "year on year" (Februari 2021 terhadap Februari 2020), yaitu 1,81 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi terutama disebabkan oleh kenaikan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,81 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,33 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,12 persen; kelompok transportasi sebesar 0,67 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok yang mengalami deflasi yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,07 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Februari 2021, antara lain: kol putih/kubis, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gemboli/ikan aso-aso, cuci kendaraan, tomat, wortel, pasir, cabai rawit, ban dalam motor, accu, batu bata/batu tela, jagung manis, buncis, tukang bukan mandor, bawang putih, kangkung, helm, air conditioner (AC), ikan bandeng/ikan bolu, dan cat tembok.

Pada Februari 2021, semua kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami inflasi, yaitu dari yang tertinggi ke yang terendah: Kota Watampone (0,53 persen), Kota Makassar (0,34 persen), Kota Parepare (0,31 persen), Kota Bulukumba (0,24 persen), dan Kota Palopo (0,11 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,33 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,10 persen.

**Tabel 5. Laju Inflasi Kota Watampone Maret 2021,  
Tahun Kalender 2021 dan IHK Maret 2021 menurut Kelompok  
Pengeluaran (2018 = 100)**

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Maret 2021	% Peruba- han thd Februari 2021*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK Maret 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Umum (Headline)</b>	<b>104,85</b>	<b>-0,10</b>	<b>1,70</b>	<b>0,51</b>	<b>103,10</b>
Makanan, Minuman, dan Tembakau	104,38	-0,20	1,78	0,69	102,55
Pakaian dan Alas Kaki	104,64	0,00	1,84	0,00	102,75
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	104,52	0,02	2,23	1,55	102,24
Perlengkapan, Per- alatan, dan Pemeli- haraan Rutin Rumah Tangga	107,78	0,06	1,82	0,23	105,85
Kesehatan	102,72	0,00	0,73	0,00	101,98
Transportasi	104,65	0,00	2,16	0,73	102,44
Informasi, Komunika- si, dan Jasa Keuangan	97,23	0,00	-1,06	0,04	98,27
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	113,72	0,00	0,98	0,00	112,62
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/Resto- ran	102,94	0,00	0,59	0,00	102,34
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	109,97	-0,36	3,11	-0,34	106,65

\*) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2021 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2021 terhadap IHK bulan Desember 2020

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2021 terhadap IHK bulan Maret 2020

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Maret 2021 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada bulan Maret 2021 terjadi deflasi sebesar 0,10 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,95 pada bulan Februari 2021 menjadi 104,85 pada bulan Maret 2021. Laju inflasi tahun kalender (Januari-Maret 2021), yaitu 1,70 persen. Kemudian laju inflasi "year on year" (Maret 2021 terhadap Maret 2020), yaitu 0,51 persen.

Deflasi di kota Watampone terjadi terutama disebabkan oleh penurunan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,20 persen dan perawatan pribadi dan jasa lainnya 0,36 persen. Sementara kelompok yang mengalami inflasi yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02 persen dan perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama bulan Maret 2021 antara lain: telur ayam ras, ikan bandeng/ikan bolu, beras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, daging ayam ras. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama bulan Maret 2021 antara lain: cabai rawit, ikan layang/ ikan benggol, cabai merah, tomat, bawang merah, kentang, sabun detergen bubuk/cair, dan bawang putih,.

Pada Maret 2021, tercatat bahwa di kabupaten/kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan, ada dua kota yang mengalami deflasi, yaitu Kota Watampone (0,10 persen) dan Kota Palopo (0,01 persen). Sedangkan tiga kota lainnya mengalami inflasi, yaitu Kota Makassar (0,44 persen), Kota Bulukumba (0,11 persen), dan Kota Parepare (0,10 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,136 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,08 persen.

**Tabel 6. Laju Inflasi Kota Watampone April 2021,  
Tahun Kalender 2021 dan IHK April 2021 menurut Kelompok  
Pengeluaran (2018 = 100)**

Kelompok/ Sub kelompok	IHK April 2021	% Peruba- han thd Maret 2021*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK April 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Umum (Headline)</b>	<b>105,68</b>	<b>0,79</b>	<b>1,30</b>	<b>2,28</b>	<b>103,32</b>
Makanan, Minuman, dan Tembakau	106,28	1,82	2,53	2,95	103,23
Pakaian dan Alas Kaki	104,64	0,00	0,00	1,83	102,76
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	105,37	0,81	2,38	3,06	102,24
Perlengkapan, Per- alatan, dan Pemeli- haraan Rutin Rumah Tangga	107,87	0,08	0,32	1,31	106,48
Kesehatan	102,72	0,00	0,00	0,35	102,36
Transportasi	104,74	0,09	0,82	2,25	102,44
Informasi, Komunika- si, dan Jasa Keuangan	97,23	0,00	0,04	0,31	96,93
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	113,72	0,00	0,00	0,98	112,62
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/Resto- ran	102,94	0,00	0,00	0,59	102,34
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	110,42	0,41	0,06	3,53	106,66

\*) Persentase perubahan IHK bulan April 2021 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan April 2021 terhadap IHK bulan Desember 2020

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan April 2021 terhadap IHK bulan April 2020

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan April 2021 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada bulan April 2021 terjadi inflasi sebesar 0,79 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,85 pada bulan Maret 2021 menjadi 105,68 pada bulan April 2021. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-April 2021), yaitu 0,1,30 persen. Kemudian laju Inflasi “year on year” (April 2021 terhadap April 2020), yaitu 2,28 persen.

Inflasi Kota Watampone terjadi terutama disebabkan kenaikan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,82 persen; perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,81 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,41 persen; transportasi sebesar 0,09 persen; dan perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,08 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga pada bulan April 2021, antara lain: cabai rawit, ikan bandeng/ikan bolu, bahan bakar rumah tangga, beras, dan tomat. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: ikan belanak, ketimun, kacang panjang, jagung manis, dan buncis.

Pada April 2021, seluruh kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami inflasi, yaitu dari yang tertinggi ke yang terendah: Kota Parepare (0,92 persen), Kota Watampone (0,79 persen), Kota Bulukumba (0,42 persen), Kota Palopo (0,41 persen), dan Kota Makassar (0,24 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,38 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,13 persen.

**Tabel 7. Laju Inflasi Kota Watampone Mei 2021, Tahun Kalender 2021 dan IHK Mei 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)**

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Mei 2021	% Pe- rubahan thd April 2021*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK Mei 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Umum (Headline)</b>	<b>106,05</b>	<b>0,35</b>	<b>1,66</b>	<b>2,42</b>	<b>103,54</b>
Makanan, Minuman, dan Tembakau	106,88	0,56	3,11	3,76	103,01
Pakaian dan Alas Kaki	104,82	0,17	0,17	0,18	104,63
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	104,83	-0,51	1,86	2,56	102,21
Perlengkapan, Per- alatan, dan Pemeli- haraan Rutin Rumah Tangga	108,84	0,90	1,22	2,02	106,68
Kesehatan	102,72	0,00	0,00	0,00	102,72
Transportasi	104,99	0,24	1,06	1,70	103,24
Informasi, Komunika- si, dan Jasa Keuangan	97,23	0,00	0,04	0,31	96,93
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	113,72	0,00	0,00	0,98	112,62
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/Resto- ran	103,14	0,19	0,19	0,78	102,34
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	111,63	1,10	1,16	4,66	106,66

\*) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2021 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2021 terhadap IHK bulan Desember 2020

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2021 terhadap IHK bulan Mei 2020

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Mei 2021 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada bulan Mei 2021 terjadi inflasi sebesar 0,35 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,68 pada bulan April 2021 menjadi 106,05 pada bulan Mei 2021. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Mei 2021), yaitu 1,66 persen. Kemudian laju Inflasi "year on year" (Mei 2021 terhadap Mei 2020), yaitu 2,42 persen.

Inflasi Kota Watampone terjadi terutama disebabkan kenaikan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,10 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,90 persen; makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,56 persen; transportasi sebesar 0,24 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,19 persen; dan pakaian dan alas kaki sebesar 0,17 persen. Sementara kelompok yang mengalami deflasi, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,51 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama bulan Mei 2021 antara lain: tambal ban, wortel, daging ayam ras, korek api gas, dan kerang. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama bulan Mei 2020 antara lain: cabai rawit, cabai merah, ikan belanak, sawi hijau, dan gelas minum.

Pada Mei 2021, seluruh kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami inflasi, yaitu dari yang tertinggi ke yang terendah: Kota Palopo (1,00 persen), Kota Parepare (0,87 persen), Kota Bulukumba (0,40 persen), Kota Watampone (0,35 persen), dan Kota Makassar (0,26 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,34 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,32 persen.



**Tabel 8. Laju Inflasi Kota Watampone Juni 2021, Tahun Kalender 2021 dan IHK Juni 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)**

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Juni 2021	% Pe- rubahan thd Mei 2021*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK Juni 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Umum (Headline)</b>	<b>106,15</b>	<b>0,09</b>	<b>1,75</b>	<b>2,37</b>	<b>103,69</b>
Makanan, Minuman, dan Tembakau	107,06	0,17	3,28	3,61	103,33
Pakaian dan Alas Kaki	104,82	0,00	0,17	0,18	104,63
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	105,33	0,48	2,34	3,05	102,21
Perlengkapan, Per- alatan, dan Pemeli- haraan Rutin Rumah Tangga	108,85	0,01	1,23	2,03	106,68
Kesehatan	102,72	0,00	0,00	0,00	102,72
Transportasi	104,47	-0,50	0,56	1,19	103,24
Informasi, Komunika- si, dan Jasa Keuangan	97,23	0,00	0,04	0,31	96,93
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	113,72	0,00	0,00	0,98	112,62
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/Resto- ran	103,30	0,16	0,35	0,82	102,46
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	112,23	0,54	1,70	4,83	107,06

\*) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2021 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2021 terhadap IHK bulan Desember 2020

\*\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2021 terhadap IHK bulan Juni 2020

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Juni 2021 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada bulan Juni 2021 terjadi inflasi sebesar 0,09 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,05 pada bulan Mei 2021 menjadi 106,15 pada bulan Juni 2021. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Juni 2021), yaitu 1,75 persen. Kemudian laju Inflasi "year on year" (Juni 2021 terhadap Juni 2020), yaitu 2,37 persen.

Inflasi Kota Watampone terjadi terutama disebabkan kenaikan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,54 persen; perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,48 persen; makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,17 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; serta perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok yang mengalami deflasi, yaitu kelompok transportasi sebesar 0,50 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama bulan Juni 2021 antara lain: telur ayam ras, ikan cakalang/ikan sisik, kepiting/rajungan, cabai rawit, dan tepung bumbu. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama bulan Juni 2021 antara lain: gula merah, jeruk nipis/limau, pepaya, wortel, dan kol putih/kubis.

Pada Juni 2021, tercatat bahwa di kabupaten/kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan, ada satu kota yang mengalami inflasi, yaitu Kota Watampone (0,09 persen). Sedangkan empat kota lainnya mengalami deflasi, yaitu Kota Makassar (0,31 persen), Kota Palopo (0,05 persen), Kota Parepare (0,04 persen), dan Kota Bulukumba (0,04 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat deflasi sebesar 0,25 persen, sedangkan Indonesia mengalami deflasi sebesar 0,16 persen.

**Tabel 9. Laju Inflasi Kota Watampone Juli 2021, Tahun Kalender 2021 dan IHK Juli 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)**

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Juli 2021	% Pe- rubahan thd Juni 2021*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK Juli 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Umum (Headline)</b>	<b>106,02</b>	<b>-0,12</b>	<b>1,63</b>	<b>1,89</b>	<b>104,05</b>
Makanan, Minuman, dan Tembakau	106,66	-0,37	2,89	3,23	103,32
Pakaian dan Alas Kaki	104,84	0,02	0,19	0,22	104,61
Perumahan, Air, Listr- ik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	105,33	0,00	2,34	1,74	103,53
Perlengkapan, Per- alatan, dan Pemeli- haraan Rutin Rumah Tangga	108,69	-0,15	1,08	1,14	107,46
Kesehatan	102,72	0,00	0,00	0,00	102,72
Transportasi	104,74	0,26	0,82	0,18	104,55
Informasi, Komunika- si, dan Jasa Keuangan	97,16	-0,07	-0,03	0,22	96,95
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	113,72	0,00	0,00	0,00	113,72
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/Resto- ran	103,30	0,00	0,35	0,82	102,46
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	112,16	-0,06	1,64	5,11	106,71

\*) Persentase perubahan IHK bulan Juli 2021 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Juli 2021 terhadap IHK bulan Desember 2020

\*\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Juli 2021 terhadap IHK bulan Juli 2020

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Juli 2021 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada bulan Juli 2021 terjadi deflasi sebesar 0,12 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,15 pada bulan Juni 2021 menjadi 106,02 pada bulan Juli 2021. Laju inflasi tahun kalender (Januari-Juli 2021), yaitu 1,63 persen. Kemudian laju inflasi "year on year" (Juli 2021 terhadap Juli 2020), yaitu 1,89 persen.

Deflasi Kota Watampone terjadi terutama disebabkan penurunan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,37 persen; perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,15 persen; informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen; dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,06 persen. Sementara kelompok yang mengalami kenaikan, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen dan transportasi sebesar 0,26 persen.

Komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama bulan Juli 2021 antara lain: kol putih/kubis, daging ayam ras, wortel, kerang, dan gula merah. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama bulan Juli 2021 antara lain: bcabai rawit, bawang merah, buncis, ketimun, dan kacang panjang.

Pada Juli 2021, tercatat bahwa di kabupaten/kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan, ada satu kota yang mengalami deflasi, yaitu Kota Watampone (0,12 persen). Sedangkan empat kota yang lain mengalami inflasi, yaitu Kota Palopo (0,58 persen), Kota Parepare (0,26 persen), Kota Makassar (0,07 persen), dan Kota Bulukumba (0,05 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,09 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,08 persen.

**Tabel 10. Laju Inflasi Kota Watampone Agustus 2021, Tahun Kalender 2021 dan IHK Agustus 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)**

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Agustus 2021	% Perubahan thd Juli 2021	Tahun Kalender**	YoY***	IHK Agustus 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Umum (Headline)</b>	<b>105,73</b>	<b>-0,27</b>	<b>1,35</b>	<b>1,81</b>	<b>103,85</b>
Makanan, Minuman, dan Tembakau	105,98	-0,64	2,24	3,46	102,44
Pakaian dan Alas Kaki	104,85	0,01	0,20	0,22	104,62
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	105,16	-0,16	2,18	1,93	103,17
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	108,58	-0,10	0,98	1,02	107,48
Kesehatan	102,72	0,00	0,00	0,00	102,72
Transportasi	104,75	0,01	0,83	0,88	103,84
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	97,16	0,00	-0,03	0,22	96,95
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	113,72	0,00	0,00	0,00	113,72
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	103,30	0,00	0,35	1,13	102,15
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	111,77	-0,35	1,29	1,16	110,49

\*) Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2021 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2021 terhadap IHK bulan Desember 2020

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2021 terhadap IHK bulan Agustus 2020

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Agustus 2021 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada bulan Agustus 2021 terjadi deflasi sebesar 0,27 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,02 pada bulan Juli 2021 menjadi 105,73 pada bulan Agustus 2021. Laju inflasi tahun kalender (Januari-Agustus 2021), yaitu 1,35 persen. Kemudian laju inflasi "year on year" (Agustus 2021 terhadap Agustus 2020), yaitu 1,81 persen.

Deflasi Kota Watampone terjadi terutama disebabkan penurunan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,64 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,16 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,10 persen; dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,35 persen. Sementara kelompok yang mengalami kenaikan, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,01 persen dan transportasi sebesar 0,01 persen.

Komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama bulan Agustus 2021 antara lain: cabai merah, cabai rawit, buncis, jeruk niis/limau, dan daging ayam ras. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama bulan Agustus 2021 antara lain: ikan bandeng/ikan bolu, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, tomat, tepung terigu, dan jagung manis.

Pada Agustus 2021, semua kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami deflasi, yaitu dari yang tertinggi ke yang terendah: Kota Makassar (0,34 persen), Kota Watampone (0,27 persen), Kota Parepare (0,21 persen), Kota Bulukumba (0,18 persen), dan Kota Palopo (0,06 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat deflasi sebesar 0,31 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,03 persen.

**Tabel 11. Laju Inflasi Kota Watampone September 2021, Tahun Kalender 2021 dan IHK September 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)**

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Sep-tem-ber 2021	% Peruba-han thd Agustus 2021*	Tahun Kalen-der**	YoY***	IHK Sep-tem-ber 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Umum (Headline)</b>	<b>105,66</b>	<b>-0,07</b>	<b>1,28</b>	<b>2,06</b>	<b>103,53</b>
Makanan, Minuman, dan Tembakau	105,67	-0,29	1,94	4,05	101,56
Pakaian dan Alas Kaki	104,79	-0,06	0,14	0,16	104,62
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	105,16	0,00	2,18	2,18	102,92
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	108,62	0,04	1,01	1,08	107,46
Kesehatan	102,72	0,00	0,00	0,00	102,72
Transportasi	105,12	0,35	1,18	1,22	103,85
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	97,16	0,00	-0,03	-0,03	97,19
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	113,72	0,00	0,00	0,00	113,72
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	103,30	0,00	0,35	1,13	102,15
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	111,72	-0,04	1,24	0,97	110,65

\*) Persentase perubahan IHK bulan September 2021 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan September 2021 terhadap IHK bulan Desember 2020

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan September 2021 terhadap IHK bulan September 2020

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan September 2021 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada bulan September 2021 terjadi deflasi sebesar 0,07 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,73 pada bulan Agustus 2021 menjadi 105,66 pada bulan September 2021. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-September 2021), yaitu 1,28 persen. Kemudian laju Inflasi "year on year" (September 2021 terhadap September 2020), yaitu 2,06 persen.

Deflasi Kota Watampone terjadi terutama disebabkan penurunan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,29 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,06 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,04 persen. Sementara itu ada dua indeks kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan, yaitu kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,35 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama bulan September 2021 antara lain: cabai rawit, gula merah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, telur ayam ras, dan wortel. Sementara komoditas yang mengalami kenaikan harga, antara lain: cabai merah, kol putih/kubis, buncis, ketimun, dan daging ayam ras.

Pada September 2021, seluruh kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami deflasi, yaitu dari yang tertinggi ke yang terendah: Kota Parepare (0,31 persen), Kota Makassar (0,14 persen), Kota Bulukumba (0,13 persen), Kota Palopo (0,13 persen), dan Kota Watampone (0,07 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat deflasi sebesar 0,14 persen, sedangkan Indonesia mengalami deflasi sebesar 0,04 persen.



**Tabel 12. Laju Inflasi Kota Watampone Oktober 2021, Tahun Kalender 2021 dan IHK Oktober 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)**

Kelompok/ Sub kelompok	IHK Ok- tober 2021	% Pe- rubahan thd Sep- tember 2021*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK Ok- tober 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Umum (Headline)</b>	<b>105,45</b>	<b>-0,20</b>	<b>1,08</b>	<b>1,45</b>	<b>103,94</b>
Makanan, Minuman, dan Tembakau	104,68	-0,94	0,98	1,96	102,67
Pakaian dan Alas Kaki	104,79	0,00	0,14	0,16	104,62
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	105,46	0,29	2,47	2,38	103,01
Perlengkapan, Per- alatan, dan Pemeli- haraan Rutin Rumah Tangga	108,77	0,14	1,15	0,93	107,77
Kesehatan	102,76	0,04	0,04	0,04	102,72
Transportasi	105,38	0,25	1,43	1,47	103,85
Informasi, Komunika- si, dan Jasa Keuangan	97,16	0,00	-0,03	-0,03	97,19
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	115,02	1,14	1,14	1,14	113,72
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/Resto- ran	103,80	0,48	0,84	1,62	102,15
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	112,04	0,29	1,53	1,53	110,35

\*) Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2021 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2021 terhadap IHK bulan Desember 2020

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2021 terhadap IHK bulan Oktober 2020

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Oktober 2021 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada bulan Oktober 2021 terjadi deflasi sebesar 0,20 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,66 pada bulan September 2021 menjadi 105,45 pada bulan Oktober 2021. Laju inflasi tahun kalender (Januari-Oktober 2021), yaitu 1,08 persen. Kemudian laju Inflasi "year on year" (Oktober 2021 terhadap Oktober 2020), yaitu 1,45 persen.

Deflasi di Kota Watampone terjadi terutama karena disebabkan oleh penurunan indeks pada kelompok barang dan jasa yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,94 persen. Sementara itu ada tujuh indeks kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan. Tiga kelompok pengeluaran dengan kenaikan tertinggi, yaitu: kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,14 persen; penyediaan makanan dan minuman atau restoran sebesar 0,48 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dan perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga yang memiliki kenaikan yang sama yaitu sebesar 0,29 persen.

Komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar selama bulan Oktober 2021 antara lain: tomat, wortel, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ketimun, dan ikan bandeng/ikan bolu. Sementara komoditas yang mengalami kenaikan harga, antara lain: jeruk nipis/limau, kol putih/kubis, tarif parkir, angkutan laut, dan cabai merah.

Pada Oktober 2021, tercatat bahwa di kabupaten/kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan, ada tiga kota yang mengalami deflasi, yaitu dari yang tertinggi ke yang terendah: Kota Watampone (0,20 persen), Kota Palopo (0,06 persen), dan Kota Parepare (0,04 persen). Sedangkan kota yang mengalami inflasi adalah Kota Makassar (0,07 persen) dan Kota Bulukumba (0,04 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,04 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,12 persen.

**Tabel 13. Laju Inflasi Kota Watampone November 2021, Tahun Kalender 2021 dan IHK November 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)**

Kelompok/ Sub kelompok	IHK No- vem- ber 2021	% Peruba- han thd Oktober 2021*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK No- vem- ber 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Umum (Headline)</b>	<b>105,54</b>	<b>0,09</b>	<b>1,17</b>	<b>1,38</b>	<b>104,10</b>
Makanan, Minuman, dan Tembakau	104,86	0,17	1,16	1,82	102,99
Pakaian dan Alas Kaki	104,82	0,03	0,17	0,19	104,62
Perumahan, Air, Listr- ik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	105,55	0,09	2,56	2,54	102,94
Perlengkapan, Per- alatan, dan Pemeli- haraan Rutin Rumah Tangga	108,84	0,06	1,22	1,00	107,76
Kesehatan	102,76	0,00	0,04	0,04	102,72
Transportasi	105,38	0,00	1,43	1,43	103,89
Informasi, Komunika- si, dan Jasa Keuangan	97,16	0,00	-0,03	-0,03	97,19
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	115,02	0,00	1,14	1,14	113,72
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/Resto- ran	103,80	0,00	0,84	0,84	102,94
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	112,13	0,08	1,61	1,61	110,35

\*) Persentase perubahan IHK bulan November 2021 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan November 2021 terhadap IHK bulan Desember 2020

\*\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan November 2021 terhadap IHK bulan November 2020

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan November 2021 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada bulan November 2021 terjadi inflasi sebesar 0,09 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,45 pada bulan Oktober 2021 menjadi 105,54 pada bulan November 2021. Laju inflasi tahun kalender (Januari-November 2021), yaitu 1,17 persen. Kemudian laju inflasi "year on year" (November 2021 terhadap November 2020), yaitu 1,38 persen.

Inflasi di Kota Watampone terjadi terutama karena disebabkan oleh kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok barang dan jasa yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,17 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; dan kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama bulan November 2021 antara lain: jeruk nipis, kol putih, cabai merah, kemiri, dan santan jadi. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: bawang merah, ketimun, kunyit, beras, setrika.

Pada November 2021, seluruh kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami inflasi, yaitu dari yang tertinggi ke yang terendah: Kota Parepare (0,74 persen), Kota Bulukumba (0,45 persen), Kota Makassar (0,38 persen), Kota Palopo (0,22 persen), dan Kota Watampone (0,09 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,37 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,37 persen.

**Tabel 14. Laju Inflasi Kota Watampone Desember 2021, Tahun Kalender 2021 dan IHK Desember 2021 menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100)**

Kelompok/ Sub kelompok	IHK De- sem- ber 2021	%peru- bahan thd No- vember 2021*	Tahun Kalen- der**	YoY***	IHK De- sem- ber 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Umum (Headline)</b>	<b>106,68</b>	<b>1,08</b>	<b>2,26</b>	<b>2,26</b>	<b>104,32</b>
Makanan, Minuman, dan Tembakau	107,61	2,62	3,81	3,81	103,66
Pakaian dan Alas Kaki	104,84	0,02	0,19	0,19	104,64
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	105,78	0,22	2,78	2,78	102,92
Perlengkapan, Per- alatan, dan Pemeli- haraan Rutin Rumah Tangga	109,05	0,19	1,41	1,41	107,53
Kesehatan	102,90	0,14	0,18	0,18	102,72
Transportasi	105,38	0,00	1,43	1,43	103,89
Informasi, Komunika- si, dan Jasa Keuangan	96,81	-0,36	-0,39	-0,39	97,19
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	115,02	0,00	1,14	1,14	113,72
Pendidikan	115,45	0,00	0,00	0,00	115,45
Penyedia Makanan dan Minuman/Resto- ran	105,87	1,99	2,85	2,85	102,94
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	112,12	-0,01	1,60	1,60	110,35

\*) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2021 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2021 terhadap IHK bulan Desember 2020

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2021 terhadap IHK bulan Desember 2020

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Desember 2021 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada bulan Desember 2021 terjadi inflasi sebesar 1,08 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,54 pada bulan November 2021 menjadi 106,68 pada bulan Desember 2021. Laju inflasi tahun kalender (Januari-Desember 2021), yaitu 2,26 persen. Kemudian laju inflasi "year on year" (Desember 2021 terhadap Desember 2020), yaitu 2,26 persen.

Inflasi di Kota Watampone terjadi terutama karena disebabkan oleh kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok barang dan jasa yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,62 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,99 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,22 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,14 persen; dan kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen. Sementara itu ada dua indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,36 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,01 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar selama bulan Desember 2021 antara lain: cabai rawit, cabai merah, wortel, ayam goreng, dan minyak goreng. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: jeruk nipis/limau, tomat, ikan bandeng/ikan bolu, biaya administrasi transfer uang, dan kol putih/kubis.

Pada Desember 2021, semua kota IHK di wilayah Sulawesi Selatan mengalami inflasi, yaitu dari yang tertinggi ke yang terendah: Kota Parepare (1,14 persen), Kota Watampone (1,08 persen), Kota Makassar (0,92 persen), Kota Bulukumba (0,70 persen), dan Kota Palopo (0,65 persen). Provinsi Sulawesi Selatan tercatat inflasi sebesar 0,92 persen, sedangkan Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,57 persen.

### **III. ANALISIS INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN KEMISKINAN**

Inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan angka kemiskinan merupakan beberapa indikator ekonomi makro yang menjadi sasaran utama pembangunan nasional. Pemerintah dianggap berhasil apabila dapat mengendalikan ketiga indikator tersebut, seperti mengendalikan angka inflasi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan mengentaskan kemiskinan.

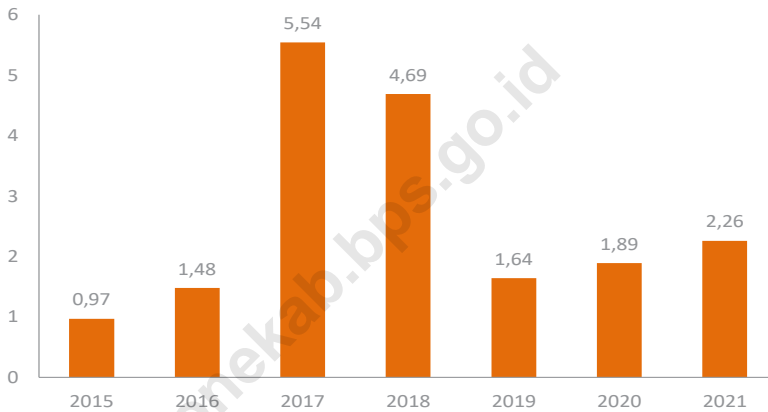
Pengendalian inflasi merupakan indikator yang erat kaitannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang terkendali sangat bermanfaat bagi bergairahnya perekonomian suatu wilayah. Meskipun inflasi memberikan dampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi bukan berarti tidak adanya inflasi dapat berdampak baik bagi perekonomian. Inflasi yang terlalu rendah bahkan diangka nol justru akan berdampak pada lesunya perekonomian bahkan dapat menimbulkan stagnansi. Hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tidak dapat terlaksana. Bank Indonesia menargetkan inflasi Indonesia pada tahun 2021 sebesar  $3 \pm 1\%$ .

Berdasarkan Gambar 4, dapat terlihat bahwa pada tahun 2017 di Kota Watampone terjadi gejolak inflasi yang relatif tinggi. Disamping itu, pertumbuhan ekonomi (Gambar 6) mengalami penurunan dan kemiskinan (Gambar 5) mengalami mengalami kenaikan. Hal ini berbanding lurus dengan hasil penelitian Ardiansyah (2017) yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Di Indonesia, inflasi yang terjadi bukan hanya diakibatkan oleh faktor-faktor internal tetapi juga sering dipengaruhi oleh faktor eksternal. Pada Gambar 4 terlihat sejak tahun 2015 sampai tahun 2021, pergerakan inflasi di Kota Watampone cukup berfluktuasi. Pada tahun 2015 ke tahun 2016, laju inflasi di Kota Watampone mengalami kenaikan dari 0,97 persen pada tahun 2015 menjadi 1,48 persen. Kemudian, laju inflasi meningkat dengan tajam menjadi 5,54 persen pada tahun 2017. Angka ini kembali turun

pada tahun 2018 (4,69 persen) dan 2019 (1,64 persen), tetapi kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 (1,89 persen) dan tahun 2021 (2,26 persen). Kenaikan yang terjadi pada tahun 2017 ditengarai salah satunya dikarenakan adanya kenaikan tarif listrik 900 VA yang terjadi di awal tahun 2017 yang diatur oleh pemerintah. Sedangkan kenaikan yang terjadi pada tahun 2019 hingga tahun 2021 ini utamanya dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang memiliki dampak besar pada perekonomian.

**Gambar 4. Inflasi Kota Watampone Tahun 2015-2021**



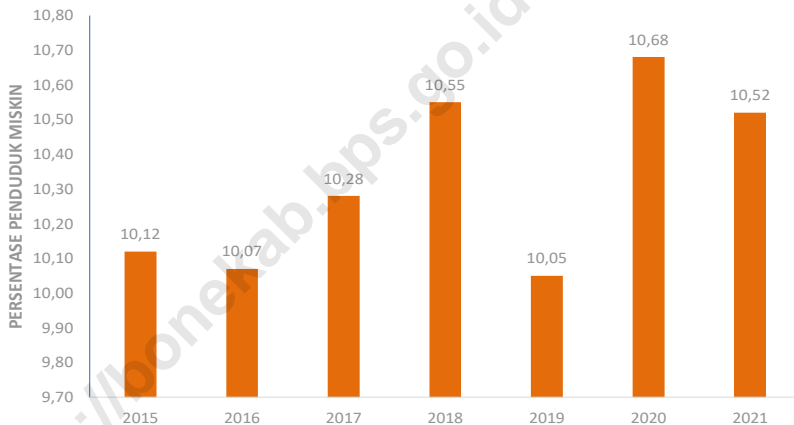
Sumber: BPS Kabupaten Bone

Dalam rangka mengurangi dampak peningkatan harga BBM pada tahun 2014 terhadap upaya penanggulangan kemiskinan, pemerintah mempersiapkan berbagai program perlindungan sosial bagi kelompok rumah tangga miskin, diantaranya bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM) yang kemudian berganti nama menjadi Kartu Perlindungan Sosial (KPS), bantuan siswa miskin (BSM), jaminan kesehatan masyarakat (jamkesmas) yang kemudian diubah menjadi subsidi iuran BPJS untuk rumah tangga miskin dan lain-lain. Berbagai program tersebut sedikit banyak mampu meringankan beban rumah tangga miskin, tetapi pada 2017 dan 2018 angka ini kembali naik karena terjadinya perang dagang global yang menyebabkan melemahnya nilai mata uang rupiah. Angka ini sempat mengalami penurunan pada tahun 2019



(10,05 persen), tetapi naik kembali menjadi 10,68 persen di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Untuk menekan lonjakan penduduk miskin pada tahun 2020, pemerintah menyalurkan bantuan sosial (bansos), bantuan pangan non-tunai (BPNT), juga memberikan subsidi untuk pengguna listrik 450 VA. Selain itu, pemerintah juga menyasar usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai penerima subsidi. Dengan langkah-langkah tersebut, pada tahun 2021 persentase penduduk miskin mengalami penurunan 0,16 persen.

**Gambar 5. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Bone Tahun 2015-2021**

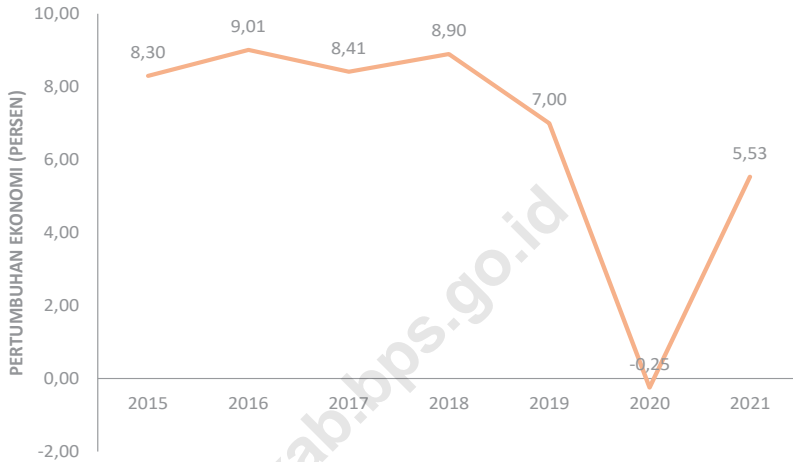


Sumber: BPS Kabupaten Bone

Disamping bantuan tunai yang sifatnya jangka pendek seperti yang tersebut di atas, pemerintah juga meluncurkan program untuk menggerakkan sektor-sektor ekonomi sehingga dampak kenaikan harga listrik tidak berimbas pada kelesuan kegiatan ekonomi. Dari Gambar 6 terlihat bahwa dalam rentang tahun 2015 sampai 2019 pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami fluktuasi. Namun, terjadi pada tahun 2020 terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi yang cukup dalam, yaitu sebesar minus 0,25 persen. Kontraksi ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang 'menyerang' berbagai sektor perekonomian. Hal ini sejalan dengan naiknya laju inflasi di tahun 2020, yaitu sebesar

1,89 persen dibanding tahun 2019 sebesar 1,64 persen. Namun, pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi mulai bangkit kembali hingga mencapai 5,53 persen.

**Gambar 6. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Tahun 2015-2021**



Sumber: BPS Kabupaten Bone

Siregar (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (necessary condition) bagi pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang konsisten juga ditujukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya juga mengurangi penduduk miskin. Dari gambar 5 dan 6 terlihat bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dan persentase penduduk miskin menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone mengalami penurunan yang tajam dibandingkan tahun 2019. Hal ini berbanding terbalik dengan persentase penduduk miskin yang melonjak naik sebesar 0,63 persen dari tahun 2019 ke tahun 2020. Begitu pula pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone mengalami kenaikan, sedangkan persentase penduduk miskin mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 5,78 persen, sedangkan persentase penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 0,16 persen.

# DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Herman. 2017. "Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 5 Nomor 3.

Siregar, H. 2006. "Perbaikan Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi: Mendorong Investasi dan Menciptakan Lapangan Kerja", Jurnal Ekonomi Politik dan Keuangan, INDEF, Jakarta.

<https://bonekab.bps.go.id>



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



*Badan Pusat Statistik*

*Kabupaten Bone*

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 4, Watampone

Telp: (0481) 21054

Email: [bps7311@bps.go.id](mailto:bps7311@bps.go.id)